

**Analisis Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Dan Penggunaan Faktor Produksi Lahan Dan Benih Terhadap Kinerja Usahatani Padi Sawah Di Kabupaten Kerinci**

Dina Amelia<sup>1)</sup>, Suandi<sup>2)</sup>, Ira Wahyuni<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Alumni Program Studi Agribisnis Program Pasca Sarjana

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Agribisnis Program Pasca Sarjana  
Universitas Jambi

**ABSTRACT**

Population growth in Indonesia causes the need for food to increase. The increase in food demand, especially rice originating from the rice plant, must be accompanied by an increase in production in order to achieve food security. Kerinci Regency is the center of rice production in Jambi Province. The fertilizer subsidy policy is one of the policies of the central government which is also implemented in Kerinci Regency as an effort to continue to increase rice production. However, there are several problems in the fertilizer subsidy policy, namely problems related to price, distribution, and supervision. These problems can cause fertilizer subsidy policies to run ineffectively. This study aims to describe the effectiveness of the fertilizer subsidy policy on lowland rice farming in Kerinci Regency, describe the use of land and seed production factors in lowland rice farming in Kerinci Regency, describe the performance of lowland rice farming in Kerinci Regency, and analyze the effect of the effectiveness of fertilizer subsidies, the use of factors land and seed production on the performance of lowland rice farming in Kerinci Regency. This study uses descriptive analysis and Structural Equation Model (SEM) using the PLS program. There are several problems found in the implementation of fertilizer subsidies in lowland rice farming in Kerinci Regency, namely the purchase price, and the proper use of fertilizers. Subsidized fertilizers in Kerinci Regency are always available and can be purchased by farmers in the village. The results of the SEM analysis show that the effectiveness of fertilizer subsidies, the use of land production factors, and seed production factors have a significant effect on the performance of lowland rice farming in Kerinci Regency.

Keywords: effectiveness of fertilizer subsidies; land; seed; productivity; income.

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia memegang peranan penting dari keseluruhan jenis perekonomian nasional. Hal ini terjadi karena Indonesia mempunyai struktur sistem perekonomian agraris, dimana sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian dan menggantungkan kehidupannya pada sektor pertanian. Sasaran utama pembangunan pertanian adalah peningkatan produksi pertanian pendapatan petani, melalui kegiatan disektor pertanian diusahakan dapat berjalan lancar dengan peningkatan produk pangan baik melalui intensifikasi, ekstensifikasi, dan diversifikasi pertanian yang diharapkan memperbaiki taraf hidup petani, memperluas lapangan pekerjaan bagi golongan masyarakat yang tergantung pada sektor pertanian. Kenaikan dan penurunan produksi dapat terjadi karena perubahan penggunaan faktor - faktor produksi. Produk-produk pertanian dihasilkan dari kombinasi faktor produksi lahan, tenaga kerja, modal (pupuk, benih, dan obat-obatan). Dalam usahatani teknologi penggunaan faktor-faktor produksi memegang peranan yang sangat penting, karena kurang tepatnya penggunaan jumlah dan kombinasi faktor produksi mengakibatkan rendahnya produksi yang dihasilkan atau tingginya biaya produksi. Rendahnya produksi dan tingginya biaya produksi akan mengakibatkan rendahnya pendapatan petani. Karena keterbatasan pengetahuan petani dalam konsep-konsep usahatani, masih banyak petani yang belum memahami bagaimana faktor produksi digunakan secara efisien (Soekartawi, 2003).

Provinsi Jambi merupakan salah satu wilayah yang mengembangkan komoditas padi sawah. Menurut BPS Provinsi Jambi (2015) seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Jambi memiliki lahan sawah yang memproduksi padi sawah. Luas panen padi sawah di Provinsi Jambi mencapai 144.587 Ha pada tahun 2018. Adapun luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah di Provinsi Jambi disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah di Provinsi Jambi**

<b>Tahun</b>	<b>Luas Panen (Ha)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>	<b>Produktivitas (Kw/Ha)</b>
2014	121.722	587.384	48,26
2015	102.207	485.989	47,55
2016	132.998	642.095	48,28
2017	140.129	678.127	48,39
2018	144.587	757.666	52,4

*Sumber: Kementan (2020)*

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa luas panen padi sawah periode 2014 hingga 2018 mengalami peningkatan. Luas panen yang meningkat dapat disebabkan oleh adanya penambahan luas tanam (ekstensifikasi), peningkatan pemeliharaan tanaman padi sehingga bebas dari gangguan hama dan penyakit, serta adanya mitigasi bencana oleh petani. Meskipun terjadi peningkatan produksi pada periode 2014 hingga 2018, produktivitas tanaman padi di Provinsi Jambi tidak mengalami peningkatan yang berarti. Berdasarkan data BPS Provinsi

Jambi (2020), terdapat dua kabupaten sentra penghasil padi sawah yaitu Kabupaten Kerinci dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Kabupaten Kerinci merupakan salah satu wilayah Provinsi Jambi yang berada dibawah kaki Gunung Kerinci. Hal ini menjadi Kabupaten Kerinci sebagai wilayah dengan kondisi tanah yang subur dan cocok untuk memproduksi padi sawah. Lebih dari 25% produksi padi di Provinsi Jambi dihasilkan dari Kabupaten Kerinci pada periode waktu 2014 hingga 2018. Adapun luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah di Kabupaten Kerinci disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah di Kabupaten Kerinci Tahun 2014-2018**

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
2014	28.133	158.640	56,39
2015	26.142	138.631	53,03
2016	37.736	193.491	51,27
2017	34.674	187.689	54,12
2018	22.886	104.521	45,67

*Sumber: BPS Kabupaten Kerinci, 2020*

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa luas panen dan produksi padi sawah di Kabupaten Kerinci berfluktuasi pada periode 2014 hingga 2018. Berdasarkan tabel 2 tersebut diketahui bahwa telah terjadi penurunan luas lahan dan produksi yang signifikan dari tahun 2017 ke tahun 2018, dimana luas panen pada 2017 adalah 34.674 Ha turun menjadi 22.886 Ha pada tahun 2018 dan untuk produksinya turun dari 187.689-ton menjadi 104.521 ton.

Masalah dalam melaksanakan usahatani padi sawah ialah faktor produksi seperti luas lahan, pupuk, benih, obat-obatan, dan tenaga kerja serta faktor internal yang berasal dari karakteristik sosial ekonomi yang menjadi sumber inefisiensi teknis. Faktor sosial ekonomi (seperti pendidikan, pengalaman usahatani, umur, jumlah anggota keluarga, jarak lahan dengan rumah, dan frekuensi mengikuti pertemuan kelompok tani) juga berpengaruh terhadap peningkatan produksi usahatani padi sawah.

Faktor produksi seperti status lahan juga mempunyai pengaruh terhadap distribusi pendapatan bagi petani pemilik penggarap dan petani penyewa lahan usahatani, petani yang memiliki penguasaan lahan lebih luas cenderung memperoleh pendapatan yang lebih besar dibanding penguasaan yang lebih sempit. Sedangkan untuk penggunaan benih juga merupakan salah satu faktor penting untuk dapat menghasilkan produksi yang optimal.

Kebijakan dalam pengelolaan usahatani padi untuk peningkatan produksi, berkaitan dengan banyaknya masyarakat yang terlibat dalam proses pengelolaan usahatani tersebut, kenaikan tingkat keuntungan usahatani padi dapat ditingkatkan dengan menurunkan beberapa harga sarana produksi.

Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan pendapatan petani padi sawah. Salah satunya melalui kebijakan pupuk bersubsidi oleh pemerintah. Pupuk memiliki peranan penting dalam meningkatkan produksi pertanian. Pupuk

harus digunakan sesuai dengan kebutuhan tanah karena akan mempengaruhi produksi suatu komoditas, salah satunya adalah padi.

Namun demikian kebijakan pupuk bersubsidi tidak selamanya berjalan dengan baik, Padahal terdapat keterkaitan yang erat antara permasalahan produksi padi dengan kebijakan subsidi pupuk, baik terkait dengan harga, penyaluran, maupun jumlah penggunaan. Ada berbagai permasalahan dalam implementasi pupuk subsidi di lapangan seperti penyaluran yang tidak tepat, dualisme pasar, jumlah penggunaan yang tidak tepat, biaya yang sangat besar, dan kurangnya pengawasan. Kedua hal tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kebijakan subsidi pupuk masih menghadapi hambatan dan berbagai permasalahan.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Pemilihan daerah dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Kerinci merupakan Kabupaten dengan luas panen dan produksi tertinggi di Provinsi Jambi yaitu 22.886 Ha dengan Produksi mencapai 104.521 Ton dengan jumlah petani padi 30.975 KK.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deksriptif dan inferensial. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai efektivitas kebijakan subsidi pupuk di Kabupaten Kerinci. Analisis *Structural Equation Model* digunakan untuk mengetahui pengaruh efektivitas subsidi pupuk terhadap penggunaan benih dan lahan, serta untuk mengetahui pengaruh efektivitas subsidi pupuk, penggunaan benih, dan lahan terhadap kinerja usahatani yang dalam hal ini diukur melalui pendapatan dan produktivitas usahatani padi sawah.

Efektivitas kebijakan subsidi pupuk dihitung dengan rumus efektivitas pada Tabel 4 yang berdasarkan dari empat indikator yaitu tepat harga, tepat tempat, tepat waktu, dan tepat jumlah. Jenis pupuk subsidi yang diamati adalah pupuk urea, pupuk NPK, pupuk SP36, dan pupuk ZA karena jenis pupuk tersebut pasti digunakan oleh petani dimana berperan dalam pertumbuhan tanaman padi Adapun kriteria indikator empat tepat disajikan pada tabel 4.

**Tabel 4. Tabel Kriteria Empat Tepat**

<i>No</i>	<i>Indikator</i>	<i>Kriteria</i>
1	<i>Tepat Harga</i>	- <i>Harus sesuai dengan Harga Eceran tertinggi (HET)</i>
2	<i>Tepat Tempat</i>	- <i>Petani harus membeli di tempat pengecer resmi di desa</i>
3	<i>Tepat Waktu</i>	- <i>Selalu ada setiap petani membutuhkan</i>
4	<i>Tepat Jumlah</i>	- <i>Pupuk urea sebanyak 250 kg/ha, NPK 150kg/ha, organik 500 kg/ha, ZA 100 kg/ha dan TSP atau SP-36 150 kg/ha</i>

*Sumber: Syafa'at; dkk (2007)*

Kinerja usahatani merupakan suatu kondisi berhasil atau tidaknya suatu usahatani. Penelitian ini menggunakan pendapatan dan produktivitas untuk mengukur kinerja usahatani padi sawah di Kabupaten Kerinci. Pendapatan atau keuntungan usahatani adalah selisih penerimaan dengan total biaya usahatani. Menurut Suratiyah (2015), secara matematis pendapatan usahatani dapat ditulis sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd = Total Pendapatan

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Pengaruh Efektivitas, Penggunaan Lahan, Penggunaan Benih Terhadap Kinerja Usahatani Padi Sawah Di Kabupaten Kerinci**

Data primer yang telah didapat dilapangan mengenai analisis faktor yang mempengaruhi kinerja usahatani padi di Kabupaten Kerinci yang dirangkai melalui diagram jalur akan dilakukan pengolahan data dan uji modelnya, guna memastikan tingkat kelayakan prasyarat *measurement* layak atau tidak untuk dijadikan pengukuran dalam uji kecocokan SEM dengan menggunakan aplikasi *Smart-PLS* yang menguji *value outer* dan *inner model*. Adapun hasil pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

##### **Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usahatani padi sawah di Kabupaten Kerinci Tahun 2021**

No	Variabel Laten	Indikator	Faktor Loading	Keterangan
1.	Efektifitas Pupuk	Tepat Waktu	0,850	Memenuhi <i>convergent validity</i>
		Tepat Harga	0,840	Memenuhi <i>convergent validity</i>
		Tepat Jumlah	0,888	Memenuhi <i>convergent validity</i>
		Tepat Harga	0,685	Tidak Memenuhi <i>convergent validity</i>
2.	Lahan	Status Lahan	0,814	Memenuhi <i>convergent validity</i>
		Luas Lahan	0,742	Memenuhi <i>convergent validity</i>
		Jarak Rumah ke Lahan	0,868	Memenuhi <i>convergent validity</i>
3.	Benih	Varietas Benih	0,880	Memenuhi <i>convergent validity</i>
		Jumlah Benih	0,895	Memenuhi <i>convergent validity</i>
		Harga Benih	0,744	Memenuhi <i>convergent validity</i>
3.	Kinerja Usahatani	Produktifitas	0,924	Memenuhi <i>convergent validity</i>
		Pendapatan	0,907	Memenuhi <i>convergent validity</i>

#### **Convergent Validity (Reliabilitas Indikator)**

Nilai loading faktor setiap indikator atau *manifest* telah memiliki angka lebih dari 0,7 *value outer loading* adalah syarat yang digunakan untuk pemeriksaan awal dengan memenuhi nilai diatas 0,7 dan nilai AVE diatas 0,5. Pada saat perhitungan semua indikator atau *manifest* faktor loading telah menunjukkan kovarian value diatas 0,7 sehingga dikatakan telah dapat mengukur variabel latennya dengan baik. Semakin tinggi nilai *outer loading* maka menunjukkan indikator tersebut merupakan yang paling penting dalam variabel latennya atau pengukuran terkuat (Pirouz, 2006).

Reliabilitas indikator dicerminkan dari nilai *loading factor* yang merefleksikan kekuatan interelasi antara variabel laten efektivitas pupuk, lahan, benih dan kinerja usahatani terhadap masing-masing variabel indikatornya. Hasil analisis menunjukkan pengalaman tepat jumlah ( $X_{13}$ ) merupakan indikator yang paling kuat dalam merefleksikan variabel efektivitas pupuk ( $X_1$ ) karena memiliki *outer loading* paling besar yaitu 0,880, sedangkan tepat tempat ( $X_{14}$ ) merupakan indikator yang paling lemah dalam merefleksikan variabel efektivitas pupuk ( $X_1$ ) karena memiliki *outer loading* paling kecil dan dibawah 0,7 yaitu 0,685.

#### **Discriminant Validity**

Hasil analisis pengolahan data dengan menggunakan aplikasi *Smart PLS* maka didapat variabel *manifest* dari masing-masing variabel laten < 0,7 *value outer loading* yang tereliminasi yaitu variabel *manifest* jumlah anggota keluarga terhadap faktor internal petani ( $X_1$ ), variabel *manifest* akses kredit terhadap faktor eksternal petani, variabel *manifest* tingkat kerumitan terhadap variabel

karakteristik inovasi dan untuk variabel *manifest* penanam dan pemupukan terhadap variabel kinerja usahatani padi sawah.

Hasil pemeriksaan *discriminat validity* dapat dilihat dari hasil *cross loading* yang menunjukkan seluruh variabel laten faktor internal petani (X1), faktor eksternal petani (X2), karakteristik inovasi (Y1) dan kinerja usahatani padi sawah (Y2) terhadap masing – masing indikatornya dapat dikatakan sudah baik dan valid, karena sudah memiliki pengukur korelasi tinggi bila dibandingkan dengan setiap indikator konstruk lainnya. *Cross loading* faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas subsidi pupuk pada usahatani padi sawah disajikan pada tabel 21.

**Tabel 21. Cross loading Variabel Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usahatani Padi Sawah di Kabupaten Kerinci Tahun 2020**

Indikator	Efektivitas Pupuk (X1)	Lahan (X2)	Benih (X3)	Kinerja Usahatani (Y)
Tepat Waktu (X11)	0,850			
Tepat Harga (X12)	0,840			
Tepat Jumlah (X13)	0,888			
Tepat Tempat (X14)	0,685			
Status Lahan (X21)		0,814		
Luas Lahan (X22)		0,742		
Jarak Rumah ke Lahan (X23)		0,868		
Varietas (X31)			0,880	
Jumlah Benih (X32)			0,895	
Harga Benih (X33)			0,744	
Produktivitas (Y1)				0,924
Pendapatan (Y2)				0,907

Sumber: Hasil data olahan Smart PLS Versi 3.0. (2021)

Tabel 21 diketahui dari hasil nilai *cross loading* konstruk efektivitas pupuk (tepat waktu, tepat harga, tepat jumlah dan tepat tempat yaitu 0,850, 0,840, 0,888 dan 0,685) lebih tinggi dari nilai *cross loading* indikator sebuah variabel terhadap konstruk laten yang lain. Nilai *cross loading* konstruk lahan (status lahan, luas lahan dan jarak rumah ke lahan yaitu 0,814, 0,742 dan 0,868 lebih tinggi dari nilai *cross loading* indikator sebuah variabel terhadap konstruk laten yang lain.

Nilai *cross loading* konstruk benih (jenis varietas, jumlah benih dan harga benih yaitu 0,880, 0,895 dan 0,744) lebih tinggi dari nilai *cross loading* indikator sebuah variabel terhadap konstruk laten yang lain. Nilai *cross loading* konstruk kinerja usahatani (produktifitas dan pendapatan) yaitu 0,924 dan 0,907 lebih tinggi dari nilai *cross loading* indikator sebuah variabel terhadap konstruk laten yang lain.

Dapat disimpulkan bahwa setiap variabel konstruk dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dimana variabel latennya sudah memiliki pengukur korelasi tinggi dengan setiap indikator konstraknya.

### **Composite reliability**

*Composite reliability* adalah uji reliabilitas dalam pengukuran variabel penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan instrument penelitian dengan keteapan yang tinggi dengan melihat nilai *Composite reliability* dan *Cronbach's alpha*. Beberapa konstruk laten yang mengukur sebuah variabel laten mempunyai reliabilitas yang baik jika memiliki *Composite reliability* dan *Cronbach's alpha* dengan valuediatas 0,7 (Latan, 2015). Sesuai dengan Tabel 17 bahwa keempat variabel laten tersebut dinyatakan telah handal atau *reliabel* sehingga model bisa lanjut untuk diinterpretasikan dapat dilihat pada Tabel 22.

**Tabel 22. Cronbach Alpha, Composite Realibility dan Average Variance Extracted Variabel Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usahatani Padi Sawah di Kabupaten Kerinci Tahun 2020**

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Realibilty	AVE
Efektifitas Pupuk (X1)	0,835	0,89	0,672
Lahan (X2)	0,738	0,85	0,655
Benih (X3)	0,795	0,879	0,71
Kinerja Usahatani (Y)	0,808	0,912	0,839

Sumber: Hasil data olahan Smart PLS Versi 3.0. 2021

#### Uji Kecocokan Model Struktural (*inner Model*)

Pengujian *inner model* bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel konstruk laten dengan variabel konstruk laten lainnya. Evaluasi *inner model* dilakukan dengan pengujian *R-square* ( $R^2$ ) untuk mengukur tingkat *goodness of fit* suatu model struktur dan uji estimasi koefisien jalur untuk mengetahui besar pengaruh variabel *independent* (eksogen) terhadap variabel *dependent* (endogen).

Evaluasi Model struktural atau Inner Model Menilai inner model adalah mengevaluasi pengaruh antar variabel laten dan pengujian hipotesis. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *Rsquare* untuk variabel endogen dan membandingkan dengan  $t_{tabel}$  1.96, adapun nilai *R-square* ( $R^2$ ) pada penelitian ini pada Tabel 23.

**Tabel 23. Nilai R-square ( $R^2$ ) Variabel Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usahatani Padi Sawah di Kabupaten Kerinci Tahun 2020**

Variabel	R-Square ( $R^2$ )
Efektivitas Subsidi Pupuk (X1)	0
Lahan (X2)	0,148
Benih (X3)	0,335
Kinerja (Y)	0,706

Sumber: Hasil data olahan Smart PLS Versi 3.0. 2021

Tabel 23 diketahui efektivitas subsidi pupuk (X1) merupakan faktor eksogen atau faktor yang mempengaruhi variabel endogen artinya bukan variabel yang dipengaruhi. variabel lahan (X2) memiliki Nilai *R-square* ( $R^2$ ) 0,148 artinya status lahan (SL), luas lahan (LL) dan jarak rumah ke lahan (JKL) yaitu sebesar 1,48 % yang berarti model di kategorikan moderat. Variabel benih (X3) memiliki Nilai *R-square* ( $R^2$ ) 0,335 artinya varietas (VRTS), jumlah benih (JB) dan harga benih (HB) yaitu sebesar 33,5 % berarti model di kategorikan kuat/baik dan variabel

kinerja usahatani (Y) memiliki Nilai *R-square* ( $R^2$ ) 0,706 artinya produktivitas (PRVTS) dan pendapatan (PDPT) sebesar 70,6 % berarti model di kategorikan kuat/baik.

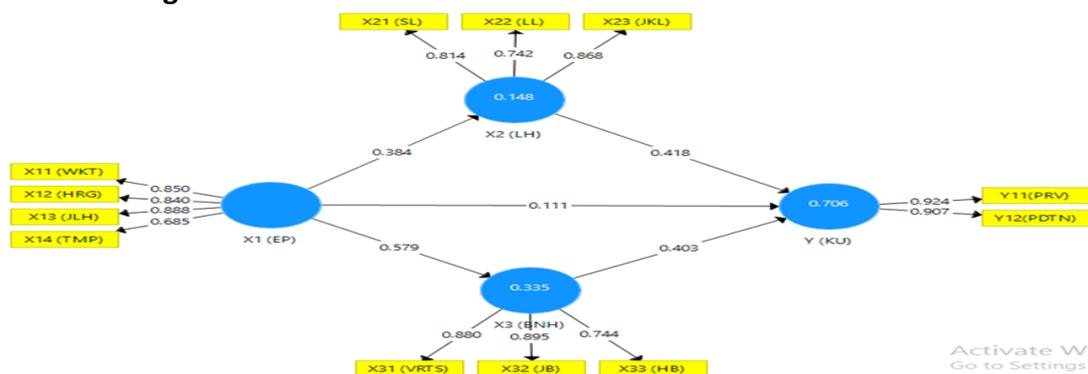
Semakin tinggi nilai ( $R^2$ ) maka semakin baik model yang dihasilkan syarat terpenuhi bila Nilai *R-square* ( $R^2$ ) lebih dari 0 (nol). Menurut Chin dalam Ghozali (2006) bahwa Hasil R-Square sebesar 0.67, 0.33 dan 0.19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural, masing-masing mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat”, dan “lemah”. Berdasarkan teori tersebut dan nilai R-Square pada variabel laten menunjukkan bahwa kategori model yang diterangkan termasuk ke dalam model yang baik.

Setelah Nilai *R-square* ( $R^2$ ) diketahui, evaluasi *goodness of fit* pada inner model dapat dilanjutkan dengan menghitung nilai  $Q^2$  yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan model dalam memprediksi hubungan antar variabel. Hasil evaluasi *goodness of fit* dapat dilihat dari nilai  $Q^2$  dimana:

$$\begin{aligned} Q^2 &= 1 - (1 - R^2 X_2) (1 - R^2 X_3) (1 - R^2 Y) \\ &= 1 - (1 - 0,148) (1 - 0,335) (1 - 0,706) \\ &= 1 - (0,852) (0,685) (0,294) \\ &= 1 - (0,171584) \\ &= 0,828416 \end{aligned}$$

Perhitungan  $Q^2$  menunjukkan bahwa model structural pada model penelitian ini yang dapat dijelaskan oleh inner model adalah sebesar 0,828416 yaitu mendekati angka 1 sehingga dapat dinyatakan model structural mempunyai kesesuaian dengan data *goodness of fit* yang baik. Dari hasil ini diartikan bahwa informasi yang terdapat dalam data sebesar 83,74 % dapat dijelaskan oleh model penelitian yaitu variabel Efektivitas Pupuk (X1), Lahan (X2), Benih (X3) dan Kinerja Usahatani (Y), sedangkan sisanya sebesar 16,26 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian. Hal ini Efektivitas Pupuk (X1) melalui Lahan (X2) dan Benih (X3) memiliki *predictive relevan* yang sangat tinggi terhadap Kinerja Usahatani (Y) di Kabupaten Kerinci

#### Konversi Diagram Jalur ke dalam Model Persamaan



Gambar 5. Digram Jalur Kajian

Pada Gambar 5 terdapat satu jenis bentuk hubungan variabel laten dengan indikator yaitu reflektif. Variabel laten eksogen efektivitas pupuk, lahan dan benih berbentuk reflektif. Variabel laten efektivitas pupuk direfleksikan dengan 4 (empat) indikator, variabel lahan direfleksikan dengan 3 (tiga) indikator,

variabel benih direfleksikan dengan 3 (tiga) indikator. Variabel laten endogen yaitu kinerja usahatani direfleksi dengan 2 (dua) indikator.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Petani padi sawah di Kabupaten Kerinci sebanyak 51,11% merupakan petani dengan skala kecil dimana melakukan usahatani pada luas lahan yang kurang dari 0,5 Ha. Sementara itu, terdapat tiga jenis varietas benih yang biasanya digunakan oleh petani padi sawah di Kabupaten Kerinci yaitu Cihorang, Sri Kemuning, dan benih lokal dengan varietas Kenali. Rata-rata produktivitas usahatani padi sawah di Kabupaten Kerinci adalah 5,51 Ton/Ha. Sedangkan rata-rata pendapatan usahatani padi sawah di Kabupaten Kerinci adalah Rp 18.099.638,72. Efektivitas subsidi pupuk, lahan, dan benih berpengaruh nyata terhadap kinerja usahatani padi sawah dengan variable indikator produktivitas dan pendapatan usahatani. Pemerintah dalam hal ini Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Peternakan Kabupaten Kerinci perlu melaksanakan pengawasan terkait harga jual pupuk subsidi oleh pengecer dimasa yang akan datang. dalam hal ini penyuluh pertanian sebaiknya meningkatkan pengetahuan mengenai penggunaan dosis sesuai dengan anjuran. Hal ini dilakukan agar kedepannya produksi padi dapat lebih meningkat dan subsidi pupuk dapat lebih efektif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustino, L. (2008). *Dasar-dasar kebijakan Publik* (cet. ke-2). Bandung: Alfabeta.
- Ardiyanto, W., & Santoso, P. B. (2013). Kajian Pupuk Bersubsidi di Pekalongan (Studi Kasus di Kecamatan Kesesi). *Diponegoro Journal of Economics*, 2, 1–15.
- Arisandi, N., Sudarma, I., & Rantau, I. (2016). Efektivitas Distribusi Subsidi Pupuk Organik dan Dampaknya terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Subak Sungsang, Desa Tibubiu, Kabupaten Tabanan. *E-Journal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 5(1), 1–10.
- Arti kata bijak - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. (n.d.). Retrieved from <https://kbbi.web.id/bijak>
- Arti kata efektif - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. (n.d.). Retrieved April 13, 2020, from <https://kbbi.web.id/efektif>
- Austen, E. A., Sale, P. W. G., Clark, S. ., & Graetz, B. (2002). A Survey of Farmer's Attitudes, Management Strategies and Use of Weather and Seasonal climate Forecast for Coping with Climate Variability in Perennial Pasture Zone of South-East Australia. *Australian Journal of Experimental Agriculture*, 42(2), 173–183. <https://doi.org/https://doi.org/10.1071/EA01030>
- Bapenas. (2011). *Laporan Kajian Strategis Kebijakan Subsidi Pertanian yang Efektif, Efisien, dan Berkeadilan*. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- BPS, K. K. (2020). *Kabupaten Kerinci Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci.
- BPS Provinsi Jambi. (2015). *Provinsi Jambi Dalam Angka 2015*. Jambi: BPS Provinsi Jambi.
- Burano, R. S., & Siska, T. Y. (2019). Pengaruh karakteristik petani dengan

- pendapatan petani padi sawah. *Menara Ilmu*, 13(10), 68–74. Retrieved from <http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1625>
- Burton, R. J. ., & Paragahawewa, U. H. (2011). Creating Culturally Sustainable Agri-Environmental Schemes. *Journal of Rural Studies*, 27(1), 95–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2010.11.001>
- Damiharti, R. S., & Jahi, A. (2005). Hubungan Karakteristik Petani Dengan Kompetensi agribisnis Pada Usahatani Sayuran di Kabupaten Kediri Jawa Timur. *Jurnal Penyuluhan*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v1i1.2097>